BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Trenggalek

Gambar 4.1 peta Kabupaten Trenggalek

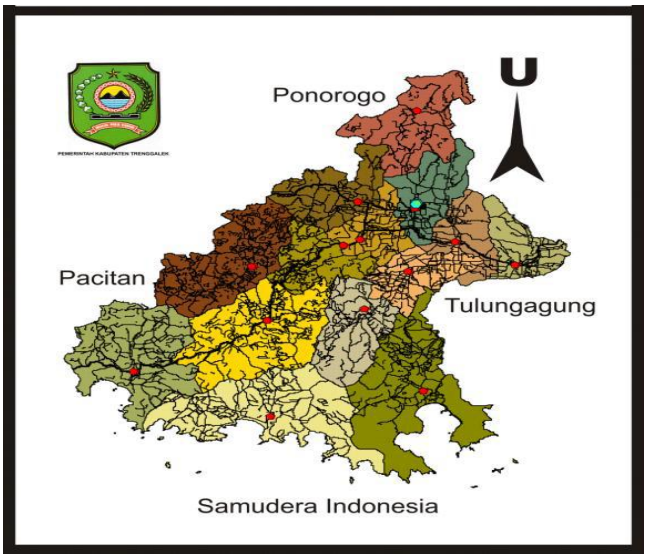

Kabupaten Trenggalek merupakan satu dari 38 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Timur, yang terletak di kawasan selatan Jawa Timur yaitu ±181 Km sebelah barat daya dari Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Trenggalek terletak pada lintang 111º-24’ – 112º-11’ Bujur Timur dan 7º-53’ – 8º-34’ Lintang Selatan dengan luas wilayah 126,140 Ha, dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan, luas laut 4 mil daridaratan seluas 711,17 Km^2. Adapun batas- batas administratif Kabupaten Trenggalek adalah :

Sebelah Utara :Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung

Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Selah Barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan

Kabupaten Trenggalek secara administratif kewilayahan terbagi ke dalam 14 Kecamatan dengan 152 Desa dan 5 Kelurahan, 540 Dusun, 1.290 RW dan 4.502 RT. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sebesar 818.797 jiwa, yang terdiri dari 406.608 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dan 412.189 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik geografis di Kabupaten Trenggalek dapat dibagi dalam beberapa tipologi kawasan. Dari 14 Kecamatan hanya 4 Kecamatan yang mayoritas desanya berupa daratan yaitu Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Tugu, Kecamatan Pogalan dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 10 Kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Kawasan pegunungaan terletak pada Kabupaten sebelah utara dan tengah yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Karangan, Kecamatan Suruh, Kecamatan Dongko, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak. Kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul. Potensi kegiatan utamanya, yaitu : pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan jasa-jasa daerah.[1]

[1]https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Trenggalek, diakses pada 24 Agustus 2018.

B. Profil Desa Nglebo

Gunung Lingga merupakan *icon* dari desa Nglebo kecamatan Suruh kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Gunung yang memiliki keunikan akan bentuknya yang ramping dan menjulang tinggi ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat untuk panjat tebing, jadi tidak salah jika Kopasus pernah memilih gunung Lingga sebagai tempat latihan panjat tebing. Tidak hanya itu, di sekitar gunung ini juga masih memiliki keadaan alam yang sangat alami. Suasana pedesaan dengan udara yang bersih dan air sungai yang jernih menambah keindahan kawasan gunung tersebut.Di sisi lain, panorama gunung Lingga akan terlihat lebih besar apabila dilihat dari arah selatan lereng dan akan terlihat lebih ramping apabila dilihat dari arah timur ataupun barat lereng, sehingga kenampakan alam gunung Lingga akan terlihat berbeda tergantung dari *angle* mana seseorang melihatnya.[2]

[2]https://nglebo.wordpress.com/gunung-lingga/, diakses pada 24 Agustus 2018.

Gambar Grafik 4.2
Data Kependudukan Berdasar Pekerjaan

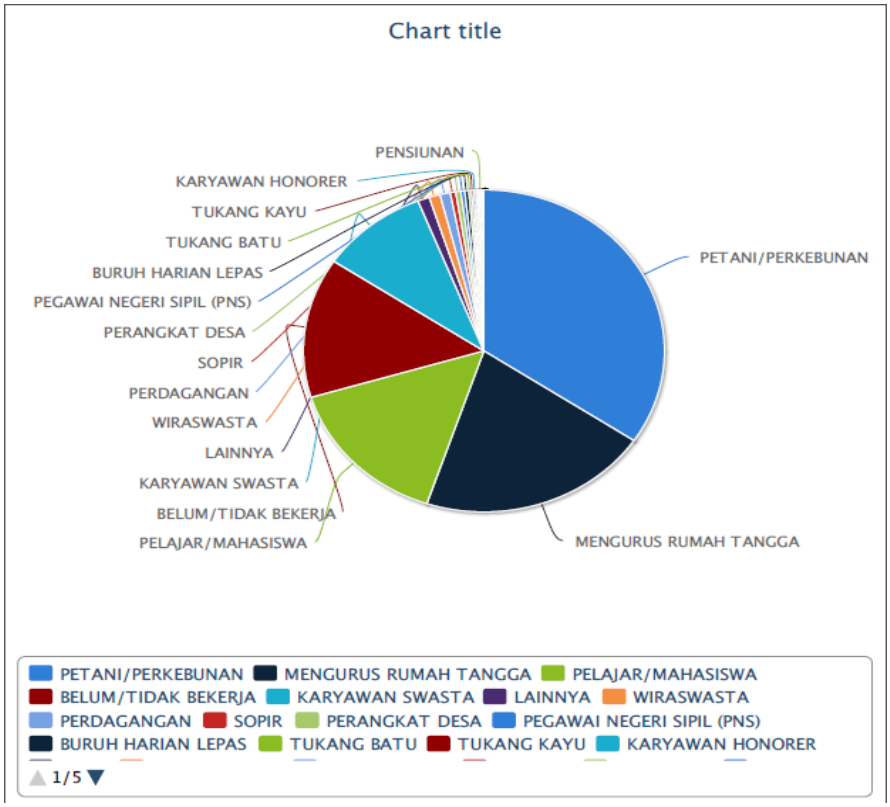

Tabel 4.1
Data Kependudukan berdasar Pekerjaan

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	**%**	**n**	**%**	**N**	**%**
1	PETANI/PERKEBUNAN	1162	30.99%	786	20.97%	376	10.03%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	700	18.67%	0	0.00%	700	18.67%
3	PELAJAR/MAHASISWA	514	13.71%	298	7.95%	216	5.76%
4	BELUM/TIDAK BEKERJA	475	12.67%	245	6.54%	230	6.13%
5	KARYAWAN SWASTA	326	8.70%	233	6.21%	93	2.48%
6	LAINNYA	36	0.96%	26	0.69%	10	0.27%
7	WIRASWASTA	33	0.88%	21	0.56%	12	0.32%
8	PERDAGANGAN	31	0.83%	20	0.53%	11	0.29%

9	SOPIR	17	0.45%	17	0.45%	0	0.00%
10	PERANGKAT DESA	15	0.40%	13	0.35%	2	0.05%
11	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	12	0.32%	6	0.16%	6	0.16%
12	BURUH HARIAN LEPAS	12	0.32%	11	0.29%	1	0.03%
13	TUKANG BATU	8	0.21%	8	0.21%	0	0.00%
14	TUKANG KAYU	7	0.19%	7	0.19%	0	0.00%
15	KARYAWAN HONORER	7	0.19%	4	0.11%	3	0.08%
16	GURU	3	0.08%	1	0.03%	2	0.05%
17	TRANSPORTASI	3	0.08%	3	0.08%	0	0.00%
18	TUKANG JAHIT	3	0.08%	1	0.03%	2	0.05%
19	MEKANIK	3	0.08%	3	0.08%	0	0.00%
20	PENSIUNAN	3	0.08%	3	0.08%	0	0.00%
21	PEDAGANG	2	0.05%	1	0.03%	1	0.03%
22	NELAYAN/PERIKANAN	1	0.03%	1	0.03%	0	0.00%
23	PELAUT	1	0.03%	1	0.03%	0	0.00%
24	TUKANG LISTRIK	1	0.03%	1	0.03%	0	0.00%
25	KONSTRUKSI	1	0.03%	1	0.03%	0	0.00%
26	PERAWAT	1	0.03%	1	0.03%	0	0.00%
27	BURUH TANI/PERKEBUNAN	1	0.03%	1	0.03%	0	0.00%
28	KARYAWAN BUMD	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
29	PENATA BUSANA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
30	ANGGOTA DPD	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
31	JURU MASAK	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
32	ANGGOTA DPRD PROVINSI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
33	PENYIAR RADIO	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
34	PASTOR	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
35	WAKIL BUPATI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
36	APOTEKER	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
37	TUKANG CUKUR	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
38	PENTERJEMAH	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
39	GUBERNUR	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
40	DOKTER	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%

41	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
42	TABIB	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
43	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
44	ARSITEK	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
45	PIALANG	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
46	PENATA RAMBUT	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
47	ANGGOTA BPK	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
48	PILOT	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
49	TUKANG GIGI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
50	PROMOTOR ACARA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
51	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
52	INDUSTRI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
53	TUKANG SOL SEPATU	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
54	WARTAWAN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
55	WALIKOTA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
56	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
57	IMAM MASJID	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
58	WAKIL GUBERNUR	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
59	BIDAN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
60	KEPALA DESA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
61	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
62	BURUH PETERNAKAN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
63	PARAJI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
64	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
65	AKUNTAN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
66	PARANORMAL	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
67	PRESIDEN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
68	PENGACARA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
69	KARYAWAN BUMN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
70	PENATA RIAS	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%

71	ANGGOTA DPR-RI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
72	DOSEN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
73	PENELITI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
74	TUKANG LAS/PANDAI BESI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
75	USTADZ/MUBALIGH	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
76	WAKIL WALIKOTA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
77	PENYIAR TELEVISI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
78	PETERNAK	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
79	PENDETA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
80	BUPATI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
81	BIARAWATI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
82	KEPOLISIAN RI (POLRI)	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
83	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
84	PERANCANG BUSANA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
85	DUTA BESAR	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
86	KONSULTAN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
87	SENIMAN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
88	WAKIL PRESIDEN	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
89	NOTARIS	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
	TOTAL	3749	100%	1713	45.69%	1665	44.41%

Sumber :*Desa Nglebo Kabupaten Trenggalek*

C. Profil Kecamatan Suruh

Gambar 4.3 peta Kecamatan Suruh

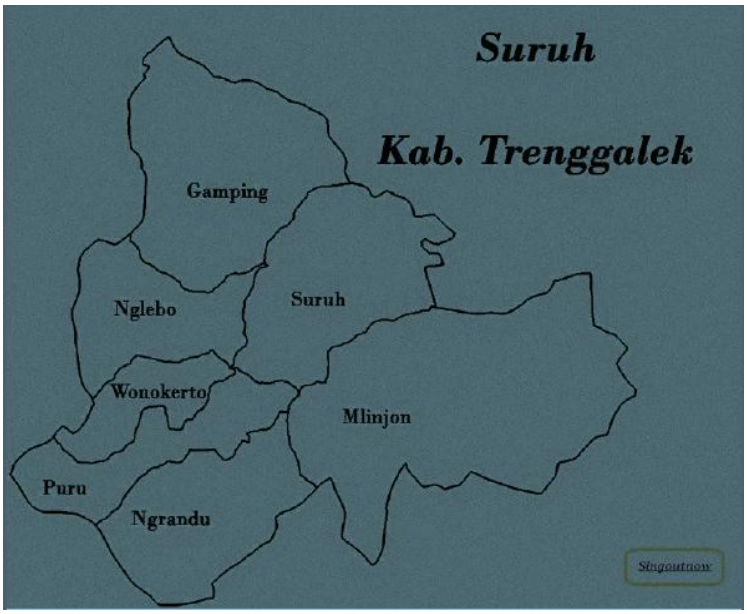

Kecamatan Suruh merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek,Jawa Timur. Tepatnya berada di sebelah Barat Daya Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Suruhberada di ketinggian 154 m dari permukaan laut. Batas-batas daerahnya,meliputi :[3]

Utara : Kec. Tugu

Timur : Kec. Karangan

Selatan : Kec. Dongko

Barat : Kec. Pule

[3]https://singoutnow.wordpress.com/2016/12/06/kecamatan-suruh-kab-trenggalek/, diakses pada 23 Agustus 2018.

Kecamatan Suruh meliputi 7 desa, yaitu :

1. Ngrandu 4. Nglebo

2. Puru 5. Gamping

3. Wonokerto 6. Suruh 7. Mlinjon

D. Deskripsi Desa Wisata Tebing Linggo

1. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Tebing Linggo

Awal berdirinya desa wisata Tebing linggo yakni dikarenanakan dulu lokasi wisata merupakan lahan yang gersang yakni tanah pecah-pecah. Ketika akan ditanami tumbuhan begitu tidak bisa bertumbuh dengan subur. Dan dilain itu juga, dulu batu-batu yang ada dilokasi wisata dimanfaatkan oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab yaitu dengan mengambil serta menjual bebatuan tersebut.

Akhirnya, dari sinilah tercetus ide untuk mengembangkan desa wisata, karena juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan yakni terdapat sebuah tebing yang menjulur tinggi dengan ketinggian kurang lebih sekitar 360m disekitar lokasi wisata. Namun, dulu belum terbentuk pokdarwis, dan masih kerjasama dari anak IAIN Tulungagung yang sedang melaksanakan KKN didesa Nglebo tersebut dan juga bersama perkumpulan pemuda karang taruna didesa Nglebo tersebut.

Alhasil, dikarenakan waktu KKN tidak begitu lama, dan peninggalan dari anak KKN IAIN Tulungagung yakni berupa gazebo yang mana sekarang masih tetap berdiri kokoh dan dinikmati para

pengunjung wisatawan yang ingin beristirahat dan berduduk-duduk santai. Dan setelah itu akhirnya tinggal tersisa pemuda karang taruna yang ada. Dikarenakan perlu biaya mahal untuk melanjutkan progam pembangunan desa wisata ini, akhirnya dilanjutkan para warga desa Nglebo yang hanya orang-orang yang mau saja atau relawan dengan sepenuh hati untuk melanjutkan pembangunan desa wisata tersebut. Dimana tujuannya yakni selain ingin menjadi tempat tujuan wisata namun juga menciptakan lapangan kerja dan mensejahterakan masyarakat

Namun, setelah itu akhirnya dengan adanya desa wisata yang dilakukan oleh pihak karang taruna dan pemuda pemudi desa Nglebo direspon dengan baik oleh Pemerintah Desa, BPD, RT dan elemen masyarakat. Disinilah mulai terbentuk kelembagaan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dengan peserta sekitar 31 orang yang terdiri dari pihak karang taruna dan pemuda pemudi desa Nglebo serta Pemerintah Desa, BPD, RT dan elemen masyarakat. Dan akhirnya, para sekelompok Pokdarwis mulai membentuk wahana-wahana kecil seperti taman bunga, spot foto selfie, kamar mandi, musholla dan area wahana motor trail dan lain sebagainya. Kemudian seiring berjalannya waktu ada beberapa seseorang pengunjung yang berdatangan. Namun dulu masih gratis belum ada tarif tiket masuk. Dan dari sinilah para sekelompok Pokdarwis bisa menangkap bahwasannya dengan adanya pengunjung yang berdatangan berrati yang dapat dimanfaatkan pertama

yaitu pendirian warung dan tempat parkir. Nah, mulai dari situlah dibangun dan mulai ditata pembentukan sebuah warung bagi ibu-ibu khususnya warga masyarakat sekitar wilayah desa Nglebo yang ingin berjualan dilokasi wisata tersebut, sedangkan untuk tempat parkir kami sediakan untuk pemuda-pemuda desa Nglebo yang menganggur.

Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk :

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.
4. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

2. Tujuan dan pembentukan kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinegri dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan didaerah

dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah :

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
2. Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

3. Data potensi kepariwisataan pokdarwis desa wisata Tebing Linggo

Tabel 4.2
Potensi kepariwisataan pokdarwis desa wisata Tebing Linggo

Daya Tarik Wisata	**Ada/Tidak**	**Keterangan**
a. Daya Tarik Wisata Alam	Ada	Tebing, wahana permainan, gazebo, taman bunga, perpustakaan, spot foto selfi, sungai, area wahana trail, fliying fox dan lain-lan.
b. Daya Tarik Wisata Budaya	Ada	Musik gamelan

c. Daya Tarik Wisata Khusus/Lainnya	Ada	Munculnya seekor monyet namun hanya orang-orang yang beruntung saja yang bisa jumpa dan panjat tebing

Fasilitas Pendukung wisata	**Ada/Tidak**	**Keterangan**
a. Penginapan/Homestay	Ada	Rumah Warga Sekitar
b. Warung Makan	Ada	Terdapat 5 warung
c. Toko Cinderamata	Ada	Kaos dan Topi
d. Balai Pertemuan	Ada	Terdapat area lokasi wisata
e. Peta dan Tanda Informasi Wisata	Ada	Diarea sebelum masuk menuju lokasi wisata
f. Toilet Umum	Ada	Terdapat 1 toilet umum diarea lokasi wisata
g. Area Parkir	Ada	Halaman disekitar jalan masuk menuju lokasi wisata
h. Tempat Sampah	Ada	Terdapat 3 tempat sampah di area samping gazebo
i. Jaringan Telekomunikasi	Ada	Hanya jaringan telkomsel yang tersedia
j. Jaringan Listrik	Ada	Sudang terpasang
k. Lainnya	Ada	Musholla

Interaksi Desa Terhadap Kunjungan Wisatawan

Wisatawan	Ada/Tidak	Keterangan
a. Wisatawan Mancanegara	Ada	Prancis
b. Wisatawan Nusantara	Ada	Surabaya dan Malang

Prestasi/Penghargaan yang pernah diterima

Prestasi	Ada/Tidak	Keterangan
Juara 1 soetran Award inovasi desa	Ada	Sekabupaten Trenggalek

4. Wisata yang dikelola seluruh Pokdarwis Kabupaten Trenggalek

Tabel 4.3
Wisata dikeola pokdarwis Kabupaten Trenggalek

No.	Nama Pokdarwis	Alamat	Ketua Pokdarwis
1.	Dompyong	Ds. Dompyong Kec.Bendungan	Mulyono
2.	Maron Prima	Ds. Depok Kec.Bendungan	Suprapto
3.	Durensari	Ds. Sawahan Kec.Watulimo	Unik
4.	Banyu Anget	Ds. Sawahan Kec.Watulimo	Nandar
5.	Rejo Mulyo	Ds. Kendalrejo Kec.Durenan	Imam

6.	Kampung Toga Lestari	Ds. Malasan Kec.Durenan	Kustaji
7.	Pantai Blado	Kec. Munjungan	Kamid
8.	Dewi Bangun	Ds. Bangun Kec.Munjungan	Agus
9.	WTL (Wisata Tebing Linggo)	Ds. Nglebo Kec. Suruh	Fals

E. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data apa adanya dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak meluas kemasalah lain. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada tiga poin, yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya pencapaian tertinggi dari organisasi secara efektif dan efisien. Bahwasannya dalam kaitannya kelembagaan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan yaitu melalui 3 tahap : 1) tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, 2) tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, 3) tahap peningkatan kemampuan intelektual

dan kecakapan keterampilan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jaya:

> "*Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini sebelum pihak lembaga pokdarwis terjun ke lapangan atau terjun ke masyarakat tentunya kami telah menyiapkan serta membekali diri yaitu berupa peran penyadaran dan pembentukan perilaku. Dimana pada tahap ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera, sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku. kedua yaitu tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dimana dengan adanya pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki, sehingga nantinya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.Selanjutnya tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. pada tahap ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan ynag dimiliki yang mana nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.*"[4]

Dari penjelasan bapak Jaya selaku Direktur pariwisata desa wisata tebing linggo, bahwa sebelum kepengurusan pokdarwis terjun ke lapagan atau terjun ke masyarakat haruslah sudah memiliki bekal yakni berupa tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan serta tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dimana yakni guna untuk menghadapi permasalahan yang ada dilapangan serta agar terlaksana secara maksimal. Lebih jauh lagi beliau memaparkan:

---

[4]Hasil wawancara Bapak Jaya (Direktur Pariwisata "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

> *"bahwasannya tujuan kami dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat guna untuk meningkatkan kesejahterakan masyarakat yang mana akan terciptanya lapangan kerja guna mengurangi pengangguran serta menjadi tempat tujuan wisata para pelancong yang ingin beristirahat dengan menikmati panorama keindahan alam serta potensi alam yakni sebuah tebing yang menjulur tinggi sekitar ketinggian 360m dari permukaan tanah, juga dilengkapi dengan sungai air yang cukup deras dan wahana-wahana pendukung wisata guna menarik perhatian pengunjung wisatawan yang terdapat dilokasi wisata.*[5]

Bapak Jaya menjelaskan bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat yaitu untuk kepentingan bersama yakni dalam meningkatkan kesejahterakan masyarakat dengan upaya menciptakan lapangan kerja dengan mengurangi pengangguran serta menjadikan tempat destinasi desa wisata para penikmat travelling atau pelancong yang ingin beristirahat untuk menyaksikan serta menikmati keindahan potensi alam yakni sebuah tebing dengan ketinggian 360m dari permukaaan tanah. Disertai dengan adanya wahana pendukung wisata lainnya yang mana guna untuk menarik perhatian para pengunjung wisatawan. Selanjutnya bapak Jaya memaparkan mengenai bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan didesa wisata tebing linggo sebagai berikut:

> *"bentuk-bentuk pemberdayaannya sendiri berupa tahap pertama penyadaran dan pembentukan perilaku. Dimana pada tahap ini dari pihak pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) memberikan kegiatan sosialisasi pergerakan kepada warga masyarakat sekitar dengan mengagendakan setiap 1 minggu sekali kerja bakti dalam upaya bersih desa wisata serta penanaman hiasan taman bunga. Selain itu juga diberikan arahan dalam penataan warung-warung*

[5] Hasil wawancara Bapak Jaya (Direktur Pariwisata "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

serta pembuatan gazebo dan pelintasan area wahana pecinta tracking motor trail beserta penataan area wahana pendukung wisata tebing linggo dalam upaya untuk menarik perhatian masyarakat.Tahap kedua yaitu (2) tahap pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dimana pada tahap ini pihak Disparbud (Dinas Pariwisata & Kebudayaan) Trenggalek berkunjung ke wisata tebing linggo untuk memberikan arahan serta peraturan-peraturan yang perlu diketahui oleh pokdarwis. Seperti misalnya yang mana dalam membangun sebuah desa wisata sama halnya dengan mengajukan sebuah PT (Perseroan Terbatas) yang mana berupa sebuah saham. Dan sebagai penggerak desa wisata terbentuklah lembaga pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Yang mana terdiri dari direktur, ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi. Serta diberikan bekal pengetahuan tentang kepariwisataan yang mana untuk diterapkan oleh pihak pokdarwis kepada masyarakat sekitar yang turut serta mendukung adanya desa wisata tersebut. Selanjutnya, ketiga (3) tahap kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dimana dalam tahap ini upaya pokdarwis untuk membangun desa wisata yaitu dengan ikut serta hadir dalam upaya yang diterapkan oleh Bapak Emil Elestianto Dardak selaku masih sebagai Bupati Trenggalek dalam program seminar work shop serta diklat para pokdarwis seluruh kabupaten Trenggalek dengan tema pembangunan desa. Serta pihak pokdarwis tebing linggo melakukan upaya studi banding di wisata Pujon Kidul Malang. Yang mana tujuan dari pokdarwis untuk meninjau dan belajar dari tempat lain agar bisa diterapkan serta dikembangkan ditempat sendiri."[6]

Dari pemaparan bapak Jaya diketahui bahwa bentuk-bentuk pemberdayaannya sendiri berupa memberikan kegiatan sosialisasi Selanjutnya pihak Disparbud (Dinas Pariwisata & Kebudayaan) Trenggalek berkunjung ke wisata tebing linggo untuk memberikan arahan serta peraturan-peraturan yang perlu diketahui oleh pokdarwis. Dan turut ikut serta hadir dalam upaya yang diterapkan oleh Bapak Emil Elestianto Dardak selaku masih sebagai Bupati Trenggalek dalam program seminar work shop serta diklat para pokdarwis seluruh kabupaten Trenggalek

[6] Hasil wawancara Bapak Jaya (Direktur Pariwisata"Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

dengan tema pembangunan desa. Serta pihak pokdarwis tebing linggo melakukan upaya studi banding di wisata Pujon Kidul Malang. Yang mana tujuan dari pokdarwis untuk meninjau dan belajar dari tempat lain agar bisa diterapkan serta dikembangkan ditempat sendiri.

Menurut bapak Jaya, dengan adanya dukungan dari pemerintah serta masyarakat desa, pihak pokdarwis akan lebih optimalisasi dalam menjalankan perannya sebagai penggerak desa wisata.

> *"disini peran kami sebagai lembaga pokdarwis yang mana memiliki sikap peduli serta tanggung jawab akan adanya desa wisata ini. Maka dari itu, kami terus mengupayakan segala sesuatunya agar wisata ini dapat terus berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Tak hanya itu saja, kamipun juga fokus untuk langkah kedepan nanti rencana akan membangun wahana wisata baru yakni kolam renang. Tujuannya yakni agar mempermudah kegiatan ekstrakurikuler renang yang mana mudah dijangkau dari lokasi sekolah serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya wahana wisata barus. Sebagaimana kami juga terus berkreasi dalamupaya pengembagunan inovasi desa wisata. karena pada saat ini banyaknya perkembangan jenis wisata alternatif yakni desa wisata yang mana juga merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat."*[7]

Mengenai unit usaha yang ada didesa wisata yaitu salah satunya pemilik warung makan yang menyuguhkan makanan khas desa wisata yakni sompil yang dipadu dengan sayur lompong, saudari bu Tin selaku pemilik warung makan tersebut, memaparkan:

> *"saya sendiri sudah memulai beroperasi disini sejak berdirinya desa wisata ini. Yang mana pada awalnya dulu sebelum diberi tarif tiket masuk masih belum ada warung-warung sekitar sini. setelah itu dengan banyaknya masyarakat dari luar yang berkunjung mulailah adanya penataan warung-warung serta lokasi parkir.*

[7]Hasil wawancara Bapak Jaya (Direktur Pariwisata "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

> *karena bagi kami ini merupakan sumber penghasilan setiap hariuntuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, yang mana pada dasarnya kami sendiri kebanyakan hanyalah dari golongan ibu rumah tangga serta buruh tani dan kebun."*[8]

Bu Tin sendiri yaitu sebagai pemilik warung makan yang ada di lokasi wisata. Beliau sudah berjualan mulai dari awal pendirian desa wisata hingga saat ini. bahwasannya dengan adanya desa wisata sangat membantu perekonomiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada dasarnya beliau terdahulunya hanyalah sebagai ibu rumah tangga dengan tanpa adanya pemasukan setiap hari.

Untuk fasilitas yang ada didesa wisata hal yang menjadi daya tarik sendiri yaitu berupa homestay yang mana memanfaatkan rumah warga sekitar. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Fals Yudhistira:

> *"disini sebenarnya terdapat banyak fasilitas-fasilitas yang kami sewakan, seperti misalnya gazebo mulai ukuran kecil hingga besar dimana guna untuk event-event resmi maupun hanya untuk acara agenda rapat. Selain itu juga kami menyediakan homestay dengan memanfaatkan rumah warga sekitar. Disini menariknya yaitu tempat penginapannya berbeda dari yang lain.Karena kami juga memberikan ketrampilan kepada para pengunjung yang menginap yaitu dengan diberikan pelatihan seperti diajarkan berkebun, mengolah makanan khas pedesaan dari hasil perkebunan desa, dan untuk para pengunjung dari kalangan Mancanegara kami ajarkan juga hal yang tak biasa bagi mereka yaitu memasak ala pedesaan yaitu menggunakan kayu bakar.Karena tujuan kami selain untuk menarik perhatian pengunjung wisatawan juga memberikan bekal pengetahuan yang mana nantinya dapat diterapkan serta dapat menambah wawasan ilmu. Sebagaimana akan memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan."*[9]

---

[8]Hasil wawancara Ibu Tin (Pemilik Warung "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

[9]Hasil wawancara Bapak Fals Yudhistira (Ketua Pokdarwis "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

Dari penjelasan bapak Fals Yudhistira selaku ketua pokdarwis tebing linggo dapat diketahui bahwa inovasi-inovasi desa yang dikembangkan sangatlah kreatif, yakni selain menyewakan fasilitas gazebo sebagai agenda rapat maupun acara resmi namun juga ada hal yang menarik perhatian para wisatawan, yaitu homestay dengan memanfaatkan rumah warga sekitar. Menariknya disini yaitu upaya yang dilakukan begitu bermanfaat seperti diberikan pelatihan untuk diajarkan cara-cara berkebun serta mengolah makanan khas desa dan bagi pengunjung Mancanegara menjadi hal yang tak biasa baginya yaitu memasak dengan menggunakan kayu bakar. Tujuannya yakni untuk memberikan kesan tersendiri bagi para wisatawan serta dibekalinya ilmu pengetahuan guna bisa diterapkan serta bermanfaat dan merupakan kegiatan positif dan menyenangkan pastinya.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo

Pada peran yang dilakukan oleh pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam hal pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya adanya dampak bagi masyarakat desa. Hal tersebut sudah menjadi upaya pokdarwis akan sikap kepeduliannya serta tanggungjawab sebagai penggerak desa wisata. Karena sebagaimana tujuannya yaitu bukan untuk kepentingan individu maupun organisasi namun untuk kepentingan bersama. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Fals Yudhistira:

> *"bahwasannya pada suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tebing linggo ini tentunya akan adanya dampak bagi masyarakat desa. Seperti yang terlihat saat ini dengan adanya desa wisata ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki dampak positif yakni dengan menciptakan lapangan kerja sebagaimana merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat dan juga sebagai tempat destinasi tujuan wisata. Sedangkan adanya dampak negatif sendiri dari faktor terbatasnya kemampuan SDM. Hal ini dikarenakan belum adanya pengalaman bagi kami, sehingga membuat kami selaku kepengurusan pokdarwis terus akan mengupayakan dalam menciptakan inovasi-inovasi desa wisata guna memperindah lokasi wisata serta menjadikan tempat pilihan bagi para pelancong yang ingin beristirahat untuk menikmati pemandangan alam yang tak biasa yaitu sebuah tebing dengan pemandangan alam yang masih alami dan lokasi pedesaan yang masih asri serta memberikan fasilitas kenyamanan bagi mereka para pengunjung wisata dari Mancanegara maupun Nusantara*."[10]

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat oleh pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni sebagai dampak positifnya yaitu dapat menciptakan lapangan kerja sebagaimana merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat serta menjadikan tempat destinasi tujuan wisata. Namun ada juga dampak negatif dari segi faktor terbatasnya kemampuan SDM, hal ini dikarenakan belum adanya pengalaman. Lebih jauh Bapak Fals memaparkan:

> *"adanya dampak bagi masyarakat desa itu memang sudah menjadi tujuan kami sebagai kepengurusan pokdarwis yaitu selain memiliki rasa kepedulian namun juga rasa tanggung jawab. Sejauh ini semua berjalan dengan baik, juga mendapat respon baik dari masyarakat elemen desa maupun dari pemerintah. Sehingga kami akan terus mengupayakan untuk*

[10] Hasil wawancara Bapak Fals Yudhistira (Ketua Pokdarwis "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

> *lebih maksimal lagi dalam program menjadikan desa wisata tebing linggo sebagai tempat tujuan wisata terdepan dikabupaten Trenggalek ini. Karena keunikan dan langkanya wisata yang ada didesa Nglebo ini yang mana menjadi pusat perhatian serta daya tarik sendiri bagi mereka para pengunjung wisata."*[11]

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya adanya dampak bagi masyarakat desa sudah merupakan suatu upaya bagi pihak kepengurusan pokdarwis. Karena mereka berperan sebagai penggerak wisata yang mana harus memliki sikap peduli serta tanggung jawab. Dimana tujuan dari dibetuknya kepengurusan pokdarwis sendiri merupakan hasil respon baik dari Pemerintah Desa, BPD, RT dan Elemen Masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sukardi:

> *"jadi untuk tujuan dibentuk kepengurusan pokdarwis ini sebagaimana selain untuk mengoptimalisasikan pendirian desa wisata ini dalam memperlancar semua tahap per tahap, namun juga merupakan pengajuan dari lembaga Disparbud Trenggalek atas kunjungannya ke wisata tebing linggo untuk dibentuknya kelembagaan pokdarwis yang mana nantinya akan berupa sebuah saham berupa PT yang mana harus terdiri dari karyawan-karyawan lainnya. Sebagaimana kepengurusan pokdarwis ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi. Yang mana beranggotakan sekitar 31 orang terdiri dari organisasi karang taruna dan pemuda pemudi desa Nglebo serta dari Pemerintah Desa, BPD, RT dan Elemen Masyarakat."*[12]

Dari penjelasan Bapak Sukardi dapat diketahui bahwa tujuan dibentuknya kepengurusan pokdarwis (kelompok sadar wisata) untuk mengoptimalisasikan pendirian desa wisata dalam memperlancar suatu upaya dan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan desa wisata.

---

[11] Hasil wawancara Bapak Fals Yudhistira (Ketua Pokdarwis "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

[12] Hasil wawancara Bapak Sukardi (Anggota Pokdarwis "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019

Selain itu juga merupakan pengajuan dari kunjungan lembaga Disprabud Trenggalek ke wisata tebing linggo. Sebagaimana lembaga pokdarwis ini juga terdiri dari berbagai kalangan profesi. Lebih jelas beliau memaparkan:

> *"jadi lembaga pokdarwis ini tidak hanya terdiri dari pihak desa Nglebo saja namun juga dari pihak luar desa yang mana ikut berperan turut serta dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata tebing linggo guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk menuju zona perubahan dengan memanfaatkan akan potensi alam yang dimiliki desa wisata yaitu sebuah background tebing. Dan diantara kami sendiri berbagai macam kalangan profesi yakni ada yang berasal dari Wartawan, Perangkat Desa, Pelajar/Mahasiswa, Karyawan Swasta, Petani/Perkebunan dan Lainnya. Kita menciptakan solidaritas kebersamaan untuk memviralkan lokasi desa Nglebo agar menjadikan desa yang ramai akan kunjungan destinasi wisata dari berbagai kalangan Mancanegara maupun Nusantara."*[13]

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa kepengurusan pokdarwis sendiri tidak hanya terdiri dari pihak desa Nglebo saja namun juga dari pihak luar desa yang mana turut serta dalam berperan untuk kegiatan pemberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tebing linggo. Yang mana terdiri dari berbagai macam kalangan profesi. Dimana mereka bersatu untuk menciptakan solidaritas kebersamaan dalam memviralkan lokasi desa yang dulunya hening, kini menjadikan desa Nglebo sebagai desa tempat tujuan wisata dari kalangan Mancanegara maupun Nusantara dengan memanfaatkan keunikan dan langkanya wisata yang ada di desa Nglebo yaitu adanya background tebing yang menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan.

---

[13] Hasil wawancara Bapak Sukardi (Anggota Pokdarwis "Tebing Linggo"), tanggal 10 Februari 2019.

3. **Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Msyarakat Desa Wisata Tebing Linggo**

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat oleh pokdarwis dalma meingkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tebing linggo pastinya akan ada kendala dari setiap langkah-langkah yang telah dilewatinya. Dan kendala itu merupakan hal yang wajar dalam setiap persoalan awal tahap dalam menuju kejayaan atau sebuah keberhasilan dalam proses tujuan yang diharapkan. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Fals Yudhistira:

> "*dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya ada kendala dari suatu keberhasilan yang telah di capai. Jadi, untuk kendalanya sendiri modal yang cukup besar serta dipelukannya untuk menambah pengetahuan tentang inovasi-inovasi desa wisata. Dan untuk solusinya sendiri kepengurusan pokdarwis terus mengupayakan berbagai cara dari setiap hasil evaluasi setiap kegiatan sebagaimana agar tercapainya suatu tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan secara maksimal.*"[14]

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam suatu upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan ada kendala dan solusi dalam menuju keberhasilan yang telah dilewati. Seperti yang disampaikan kendalanya sendiri dari faktor modal yang cukup besar serta wawasan luas pengetahauan mengenai inovasi-inovasi desa wisata. Dan dari kendala-kendala tersebut adanya solusi yaitu kepengurusan pokdarwis terus mengupayakan berbagai cara dari setiap hasil evaluasi setiap kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang

[14] Hasil wawancara Bapak Fals Yudhistira (Ketua Pokdarwis "Tebing Linggo"),tanggal 10 Februari 2019.

diharapkan bersama dan berjalan secara maksimal. Adapun juga hal-hal yang menjadikan pokadrwis semangat untuk terus lebih baik yaitu adanya respon baik dari masyarakat/pengunjung wisata. Lebih jelas beliau memaparkan:

> *"banyaknya respon baik serta meningkatnya jumlah pengunjung wisatawan yang berdatangan dari bulan ke bulan membuat kami pihak kepengurusan pokdarwis untuk bisa lebih baik lagi. Apalagi adanya wahana permainan dan wahana perpustakaan membuat nilai plus bagi desa wisata tebing linggo sebagai tempat kunjungan wisata yang bermanfaat serta cocok bagi anak-anak seusia dini. Untuk dewasa sendiri bisa menikmati keindahan alam serta spot foto selfie dengan background tebing, wahana flying fox, gazebo tempat bersantai dan area motor tail serta ada juga pemandian air sungai yang cukup deras namun aman dan juga bersih."*[15]

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya dengan adanya respon yang baik oleh masyarakat/pengunjung membuat pihak lemabga kepengurusan pokdarwis untuk bisa lebih baik lagi dalam penanganan desa wisata tebing linggo. Karena kenyamanan mereka merupakan bagian tugas utamanya serta untuk menarik perhatian para wisatawan yang berdatangan. Sebagaimana adapun juga respon langsung dari wisatawan yang berkunjung mengenai adanya desa wisata tebing linggo didesa Nglebo. Seperti yang disampaikan oleh Amilia:

> *"Menurut saya desa wisata tebing linggo ini menarik perhatian sekali. Karena lokasinya yang menyuguhkan berupa keindahan pemandangan alam serta uniknya terdapat background tebing yang tingginya sendiri 360m. Menariknya lagi ada wahana bermain serta perpustakaan yang menjadikan wisata ini wisata yang ada manfaatnya. Jadi selain bersenang-senang namun ada*

[15] Hasil wawancara Bapak Fals Yudhistira (Ketua Pokdarwis "Tebing Linggo"),tanggal 10 Februari 2019.

> *keuntungannya sendiri untuk datang di wisata ini. Saya rasa juga lengkap fasilitas-fasilitasnya mulai dari musholla, kamar mandi, warung, wahana fliying fox dan lainnya. Mungkin saja bisa ditambahkan lagi untuk wahana wisata paket baru agar lebih menjadi tambah menarik lagi. Namun ini juga sudah cukup maksimal sebagai desa wisata baru."*[16]

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa respon baik yang disampaikan langsung oleh pengunjung wisatawan sangat riil sekali, jika desa wisata tebing linggo memang desa wisata yang memberikan hal yang bermanfaat. Karena selain wahana wisata yang menyuguhkan keindahan alam serta bagi pecinta alam yang suka akan panjat tebingpun bisa memanfaatkannya sebagai wisata olahraga selain itu sebagai wisata tempat belajar karena tersedianya perpustakaan dilokasi wisata dan taman bermain untuk anak-anak. Adapun juga bantuan dari pihak Disparbud Trenggalek yang mana mereka turut mendukung desa wisata tebing linggo yang memiliki keunikan dan keindahan yang langka untuk dapat ditemui. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fals Yudhistira:

> *"dengan kunjungan dari Disparbud Trenggalek sendiri mendukung adanya rintisan desa wisata tebing linggo yang merupakan wisata baru namun juga sudah pernah memliki prestasi dari festival inovasi desa terbaik se-kabupaten Trenggalek. Dan untuk bantuannya sendiri yaitu berupa tempat sarana toilet, parkir dan jalan masuk kawasan wisata. Sebagaimana dengan adanya bantuan tersebut menjadikan suatu upaya bagi kami kepengurusna pokdarwis dalam tercapainya sebuah keberhasilan yang telah di lewati dari berbagai tahap."*[17]

---

[16] Hasil wawancara Saudari Amilia (Pengunjung wisata "Tebing Linggo"),tanggal 10 Februari 2019.

[17] Hasil wawancara Bapak Fals Yudhistira (Ketua Pokdarwis "Tebing Linggo"),tanggal 10 Februari 2019.

Dari hasil pemaparan tersebut dapat diketahui dengan adanya dukungan dari pihak Disparbud Trenggalek merupakan suatu upaya keberhasilan bagi pihak pokdarwis tebing linggo atas apa yang telah dilalui berbagai tahap. Dan prestasi yang telah diraih merupakan pencapaian begitu maksimal sebagai desa wisata yang masih baru.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disajikan dari paparan data guna membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan yang ada di dalam paparan data. Agar tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain, peneliti memfokuskan menjadi tiga poin, yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo

Berdasarkan paparan data terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam meingkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu adanya tahap-tahap pemberdayaan, diantaranya : Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini sebelum pihak lembaga pokdarwis terjun ke lapangan atau terjun ke masyarakat tentunya telah menyiapkan serta membekali diri yaitu berupa peran penyadaran dan pembentukan perilaku. Dimana pada tahap ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat

sejahtera, sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku. Kedua yaitu tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dimana dengan adanya pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki, sehingga nantinya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. pada tahap ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan ynag dimiliki yang mana nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Menurut paparan data terkait bentuk kegiatan tahap-tahap yang telah diupayakan dilokasi wisata sendiri yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Jaya. Berupa tahap pertama penyadaran dan pembentukan perilaku. Dimana pada tahap ini dari pihak pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) memberikan kegiatan sosialisasi pergerakan kepada warga masyarakat sekitar dengan mengagendakan setiap 1 minggu sekali kerja bakti dalam upaya bersih desa wisata serta penanaman hiasan taman bunga. Selain itu juga diberikan arahan dalam penataan warung-warung serta pembuatan gazebo dan pelintasan area wahana pecinta tracking motor trail beserta penataan area wahana pendukung wisata tebing linggo dalam upaya untuk menarik perhatian masyarakat.Tahap kedua yaitu (2) tahap pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dimana pada tahap ini pihak Disparbud (Dinas Pariwisata & Kebudayaan)

Trenggalek berkunjung ke wisata tebing linggo untuk memberikan arahan serta peraturan-peraturan yang perlu diketahui oleh pokdarwis. Seperti misalnya yang mana dalam membangun sebuah desa wisata sama halnya dengan mengajukan sebuah PT (Perseroan Terbatas) yang mana berupa sebuah saham. Dan sebagai penggerak desa wisata terbentuklah lembaga pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Yang mana terdiri dari direktur, ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi. Serta diberikan bekal pengetahuan tentang kepariwisataan yang mana untuk diterapkan oleh pihak pokdarwis kepada masyarakat sekitar yang turut serta mendukung adanya desa wisata tersebut.

Selanjutnya, ketiga (3) tahap kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dimana dalam tahap ini upaya pokdarwis untuk membangun desa wisata yaitu dengan ikut serta hadir dalam upaya yang diterapkan oleh Bapak Emil Elestianto Dardak selaku masih sebagai Bupati Trenggalek dalam program seminar work shop serta diklat para pokdarwis seluruh kabupaten Trenggalek dengan tema pembangunan desa. Serta pihak pokdarwis tebing linggo melakukan upaya studi banding di wisata Pujon Kidul Malang. Yang mana tujuan dari pokdarwis untuk meninjau dan belajar dari tempat lain agar bisa diterapkan serta dikembangkan ditempat sendiri.

Dari hasil penemuan penelitian diatas, bahwasannya dijelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata yang digerakkan oleh pokdarwis Tebing Linggo yakni dengan memberikan

penyadaran, penyuluhan serta pemahaman yang mana tujuannya yakni supaya warga desa Nglebo sadar akan potensi alamiah dan budaya yang dimiliki untuk bisa dikembangkan. Karena yang mana hasil dari adanya desa wisata yakni akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat selain menjadi tempat tujuan wisata. Untuk dampak negatifnya atau permasalahnnya yaitu belum adanya bantuan sehingga menjadi kendala bagi pihak pokdarwis, namun pihak pokdarwis tetap akan mengupayakan berbagai cara supaya dapat terealisasikan inovasi-inovasi dalam pembangunan desa wisata sehingga bisa menyeluruh yang merasakan adanya desa wisata khusunya warga desa Nglebo.

Peran lembaga pokdarwis yang mana memiliki sikap peduli serta tanggung jawab akan adanya desa wisata tebing linggo. Maka dari itu, pihak pokdarwis terus mengupayakan segala sesuatunya agar wisata tebing linggo dapat terus berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Tak hanya itu saja, pihak pokdarwis pun juga fokus untuk langkah kedepan nanti rencana akan membangun wahana wisata baru yakni kolam renang. Tujuannya yakni agar mempermudah kegiatan ekstrakurikuler renang yang mana mudah dijangkau dari lokasi sekolah serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya wahana wisata baru. Sebagaimana pihak podarwis juga terus berkreasi dalam upaya pengembagunan inovasi desa wisata. karena pada saat ini

banyaknya perkembangan jenis wisata alternatif yakni desa wisata yang mana juga merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat.

Banyak fasilitas-fasilitas yang di sewakan, seperti misalnya gazebo mulai ukuran kecil hingga besar dimana guna untuk event-event resmi maupun hanya untuk acara agenda rapat. Selain itu juga kami menyediakan homestay dengan memanfaatkan rumah warga sekitar. Disini menariknya yaitu tempat penginapannya berbeda dari yang lain. Karena juga memberikan ketrampilan kepada para pengunjung yang menginap yaitu dengan diberikan pelatihan seperti diajarkan berkebun, mengolah makanan khas pedesaan dari hasil perkebunan desa, dan untuk para pengunjung dari kalangan Mancanegara di ajarkan juga hal yang tak biasa bagi mereka yaitu memasak ala pedesaan yaitu menggunakan kayu bakar.Karena tujuan kepengurusan pokdarwis selain untuk menarik perhatian pengunjung wisatawan juga memberikan bekal pengetahuan yang mana nantinya dapat diterapkan serta dapat menambah wawasan ilmu. Sebagaimana akan memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan.

Menurut Ibu Tin selaku pemilk warung di lokasi wisata sudah memulai beroperasi sejak berdirinya desa wisata tebing linggo. Yang mana pada awalnya dulu sebelum diberi tarif tiket masuk masih belum ada penataan dan pendirian warung-warung. setelah itu dengan banyaknya masyarakat dari luar yang berkunjung mulailah adanya penataan warung-warung serta lokasi parkir. karena bagi Ibu Tin ini

merupakan sumber penghasilan setiap hari untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, yang mana pada dasarnya beliau sendiri hanyalah dari golongan ibu rumah tangga. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya desa wisata tebing linggo didesa Nglebo kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek ini merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo

Berdasarkan paparan data tentang dampak Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo tentunya akan adanya dampak bagi masyarakat desa. Seperti yang terlihat di desa wisata tebing linggo dengan adanya desa wisata ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki dampak positif yakni dengan menciptakan lapangan kerja sebagaimana merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat dan juga sebagai tempat destinasi tujuan wisata. Sedangkan adanya dampak negatif sendiri dari faktor terbatasnya kemampuan SDM. Hal ini dikarenakan belum adanya pengalaman bagi kepengurusan pokdarwis, sehingga membuatnya selaku kepengurusan pokdarwis terus akan mengupayakan dalam menciptakan inovasi-inovasi desa wisata guna memperindah lokasi wisata serta menjadikan tempat pilihan bagi para pelancong yang ingin beristirahat untuk menikmati pemandangan alam yang tak biasa yaitu

sebuah tebing dengan pemandangan alam yang masih alami dan lokasi pedesaan yang masih asri serta memberikan fasilitas kenyamanan bagi mereka para pengunjung wisata dari Mancanegara maupun Nusantara.

Dari pemaparan Bapak Fals Yudhistira terkait tujuan dibentuk kepengurusan pokdarwis ini sebagaimana selain untuk mengoptimalisasikan pendirian desa wisata dalam memperlancar semua tahap per tahap, namun juga merupakan pengajuan dari lembaga Disparbud Trenggalek atas kunjungannya ke wisata tebing linggo untuk dibentuknya kelembagaan pokdarwis yang mana nantinya akan berupa sebuah saham berupa PT yang mana harus terdiri dari karyawan-karyawan lainnya. Sebagaimana kepengurusan pokdarwis ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi. Yang mana beranggotakan sekitar 31 orang terdiri dari organisasi karang taruna dan pemuda pemudi desa Nglebo serta dari Pemerintah Desa, BPD, RT dan Elemen Masyarakat.

Sedangkan menurut bapak Fals Yudhistira lembaga pokdarwis sendiri tidak hanya terdiri dari pihak desa Nglebo saja namun juga dari pihak luar desa yang mana ikut berperan turut serta dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata tebing linggo guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk menuju zona perubahan dengan memanfaatkan akan potensi alam yang dimiliki desa wisata yaitu sebuah background tebing. Dan terdiri dari berbagai macam kalangan profesi yakni ada yang berasal dari Wartawan, Perangkat

Desa, Pelajar/Mahasiswa, Karyawan Swasta, Petani/Perkebunan dan Lainnya. Dimana menciptakan solidaritas kebersamaan untuk memviralkan lokasi desa Nglebo agar menjadikan desa yang ramai akan kunjungan destinasi wisata dari berbagai kalangan Mancanegara maupun Nusantara.

3. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo

Berdasarkan paparan data tentang Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo tentunya terdapat kendala dari suatu keberhasilan yang telah di capai. Jadi, untuk kendalanya sendiri modal yang cukup besar serta dipelukannya untuk menambah pengetahuan tentang inovasi-inovasi desa wisata. Dan untuk solusinya sendiri kepengurusan pokdarwis terus mengupayakan berbagai cara dari setiap hasil evaluasi setiap kegiatan sebagaimana agar tercapainya suatu tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan secara maksimal.

Dari pemaparan bapak Fals Yudhistira banyaknya respon baik serta meningkatnya jumlah pengunjung wisatawan yang berdatangan dari bulan ke bulan membuat kami pihak kepengurusan pokdarwis untuk bisa lebih baik lagi. Apalagi adanya wahana permainan dan wahana perpustakaan membuat nilai plus bagi desa wisata tebing linggo

sebagai tempat kunjungan wisata yang bermanfaat serta cocok bagi anak-anak seusia dini. Untuk dewasa sendiri bisa menikmati keindahan alam serta spot foto selfie dengan background tebing, wahana flying fox, gazebo tempat bersantai dan area motor tail serta ada juga pemandian air sungai yang cukup deras namun aman dan juga bersih.

Sedangkan menurut pemaparan bapak Fals Yudhistira mengenai kunjungan dari Disparbud Trenggalek sendiri mendukung adanya rintisan desa wisata tebing linggo yang merupakan wisata baru namun juga sudah pernah memliki prestasi dari festival inovasi desa terbaik se-kabupaten Trenggalek. Dan untuk bantuannya sendiri yaitu berupa tempat sarana toilet, parkir dan jalan masuk kawasan wisata. Sebagaimana dengan adanya bantuan tersebut menjadikan suatu upaya bagi kepengurusan pokdarwis dalam tercapainya sebuah keberhasilan yang telah di lewati dari berbagai tahap.